

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar muncul kepermukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan hidup.

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinational. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan klaim agar perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) tapi juga untuk kebutuhan pihak *stakeholders*. Pemikiran yang melandasi *CSR* yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya

mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor.

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap lingkungan dan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya.

Pengambilan keputusan ekonomi yang melihat kinerja keuangan suatu perusahaan saat ini sudah kurang relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994), dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang

dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Laporan keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. ‘Laporan Keberlanjutan’ merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure* atau *corporate social responsibility* (Hackston dan Milne, 1996) dalam Sembiring (2005) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham.

Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam

jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

Hanafi dan Halim (2005:165), menjelaskan analisis ROA (*Return On Asset*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Asset* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total asetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) yang semakin besar. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel

moderating yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Penelitian ini mencoba untuk menemukan apakah terdapat pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*. Pemilihan perusahaan *food and beverages* berdasarkan pada beberapa alasan yang menyangkut ketersediaan data. Selain itu dengan pertimbangan merupakan sektor ekonomi yang paling banyak menyerap dana dari masyarakat, memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan dianggap sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) bagi sektor lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008?
2. Apakah tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode

Tahun 2006-2008 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dengan segala komponen yang mempengaruhi

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan

perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

1.5. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari skripsi ini, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 : PENDAHULUAN

Bab ini dapat diuraikan secara singkat mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi penelitian terdahulu beserta dasar-dasar teoritis dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam perusahaan.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang deskripsi data, analisis dari data perusahaan yang diolah, dan pembahasan atas analisa data.

Bab 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis dan pembahasan.

Bab 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan uraian penutup penelitian terdiri dari

kesimpulan hasil analisis dan pembahasan, disertai saran-saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.